

## Eksplorasi Seni Still Life Komposisi Bunga dengan Teknik yang Beragam

Olivia Quantum<sup>1\*</sup>, Patricia Grace Kurniawan Rahardjo<sup>2</sup>, Arvin Ijong Dachlan<sup>3</sup>, Rafael Raviandi<sup>4</sup>,  
Kayleen Michella<sup>5</sup>

Universitas Kristen Maranatha<sup>12345</sup>, Bandung, Indonesia

oliviaquantum2004@gmail.com<sup>1</sup>, patricia.grace.504@gmail.com<sup>2</sup>, arvin.id39@gmail.com<sup>3</sup>,  
raviandirafael@gmail.com<sup>4</sup>, kayleenmichella.png@gmail.com<sup>5</sup>

### Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874  
Vol: 3 No: 1 Januari 2025  
Halaman : 254-267

### Abstract

*There's a lot of things around us that people frequently ignore. If we observe it further, they hold a great aesthetic value and might serve as an inspiration for high art paintings. The main problem that is addressed in this research is how to explore still life from a composition that consists of floral and usable items. The purpose of this article is to understand the ideas of art influenced by the theme of spring and to document the process of converting three-dimensional objects into two-dimensional on canvas. A qualitative descriptive research method is used to accomplish and achieve the objectives of this article. Five paintings painted on canvas serve as the sample of this research. The results of this research are artworks that is dominated with asymmetrical composition whereas the colors used are mostly cool tone such as turquoise blue, blue-ish green, purple gradient, and orange yellow. These five paintings are interesting to analysis due to their originality of the artists through their use of medium, painting style, and various use of textures. One of the techniques that are used in these paintings are impasto that requires a thick amount of paints that is applied on the surface of the canvas. Thus, this research is beneficial for providing broader insights and knowledge of various techniques and painting styles, as well as the creativity used in creating these artworks.*

### Keywords:

Canvas  
Flora  
Painting  
Still Life  
Usable Item

### Abstrak

Banyak objek-objek di sekitar kita yang luput dari mata publik, padahal jika diamati lebih lanjut, banyak nilai estetika yang dapat diusung dalam karya seni lukis. Permasalahan dalam penelitian ini, bagaimana cara mengeksplorasi still life dari komposisi yang terdiri atas susunan benda pakai dan flora. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui konsep dari karya seni lukis yang digagas dari tema musim semi; mendokumentasikan gagasan visual dari objek tiga dimensi menjadi dua dimensi di media kanvas. Untuk mencapai sasaran dari tujuan penulisan artikel ini, maka dibutuhkan strategi penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sampel dalam pembahasan ini adalah lima karya seni lukis yang dibuat di atas kanvas. Hasil dari penulisan ini adalah karya seni lukis yang dibuat didominasi dengan komposisi asimetris sedangkan warna yang digunakan adalah *cool tone* atau 'warna dingin' seperti biru toska, hijau kebiruan, gradasi ungu, dan kuning oranye. Kelima lukisan ini menarik untuk diteliti karena teknik-teknik yang digunakan beragam dan autentik. Keragaman teknik ini mencerminkan keterampilan artistik dan kepribadian senimannya melalui penggunaan medium, gaya lukis, dan tekstur yang bervariasi. Salah satu teknik yang banyak digunakan dalam karya-karya lukis ini adalah teknik *impasto* yang mengaplikasikan cat secara tebal pada permukaan kanvas. Oleh karena itu, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan yang luas mengenai teknik-teknik dan gaya lukis yang bervariasi dan inovatif serta kreativitas yang digunakan untuk menciptakan karya-karya lukis ini.

**Kata Kunci:** benda pakai; flora; kanvas; karya seni lukis; still life.

### PENDAHULUAN

Di kehidupan sehari-hari, banyak objek-objek di sekitar yang seringkali luput dari perhatian publik, contohnya seperti bunga yang digunakan untuk menghiasi lingkungan sekitar, namun patut disadari bahwa bunga dapat menjadi nilai estetika yang bermanfaat untuk penggunaan lain (Hanhiniemi, 2024; Pangestika, 2017; Ranniry et al., 2023). Bunga dapat membentuk sebuah komposisi benda menjadi lebih menarik, contohnya penempatan benda pakai dan flora secara acak atau tersusun akan terlihat lebih menarik (Suteerangkul, 2022; Toscani et al., 2023).. Jika diamati lebih cermat, objek-

objek yang biasa ditemui, dapat menjadi inspirasi dan dapat memunculkan gagasan artistik dalam dunia seni rupa salah satunya yaitu membuat karya seni.

Pembuatan karya seni dibutuhkan kepekaan terhadap elemen visual yaitu warna, bentuk, tekstur (Tabrani, 2018; Wiwana & Yudarta, 2020). Hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana membuat suatu komposisi yang menarik dengan objek-objek sederhana. Kurangnya kepekaan terhadap bentuk komposisi tiga dimensi juga menjadi masalah serius yang harus dihadapi, khususnya dalam dunia seni. Banyak kegagalan yang dialami seorang pelukis karena kurang pemahaman tentang pentingnya komposisi terhadap nilai visual dan estetika (Budiarti, 2015; M.N & Listiani, 2022; Titi Andaryani, 2016). Oleh karena itu, dengan meningkatkan kepekaan visual terhadap objek-objek disekitar kita, dapat membangkitkan keindahan yang tersembunyi dan mengubah objek menjadi bagian eksplorasi kreatif dalam seni.

Selain kepekaan visual, bagaimana cara kita mengeksplorasi teknik dalam pembuatan karya juga diperlukan. Hal tersebut juga menjadi aspek penting yang dapat menentukan keunikan dan daya tarik sebuah karya lukis. Ada beragam teknik lukis dalam seni lukis seperti teknik *dry brush*, *impasto*, *glazing* dan masih banyak lagi. Berbagai teknik yang digunakan dapat menciptakan lebih banyak variasi tekstur dan dimensi yang dapat memperkaya visual penikmat karya. Eksplorasi teknik tidak hanya menjadi sarana ekspresi kreatif seniman tetapi juga dapat menjadi identitas yang dapat mencerminkan pelukis itu sendiri dan yang membedakan karya satu dengan karya yang lainnya (Liu & Liang, 2020; Molina-Castillo et al., 2011). Dalam karya lukis *still life*, setiap objek dapat dilukis dengan teknik yang berbeda, hal tersebut dapat memberi kesan yang diinginkan pelukis terhadap karyanya.

Genre *Still Life* pada seni lukis menawarkan ruang yang luas dalam mengeksplorasi estetika dalam visual dan teknik lukis dari objek-objek statis seperti benda pakai dan flora. Dalam mengolah susunan objek tiga dimensi menjadi karya seni dua dimensi yang penuh makna memberikan tantangan sendiri bagi pelukisnya. Tema yang menarik untuk di eksplorasi dalam still life adalah tema musim semi. Tema ini identik dengan nuansa keindahan, kelahiran kembali dan kesegaran yang dapat diwujudkan melalui penggambaran flora dengan berbagai susunan komposisi. Seniman dapat menggunakan media kanvas untuk mencurahkan ide gagasan visual dari objek tiga dimensi menjadi dua dimensi. Kanvas juga dapat dijadikan media dokumentasi pelukis terhadap ide visual pelukis.

Tujuan dari penulisan artikel ini untuk mengetahui konsep dari karya seni lukis yang digagas dari tema musim semi, khususnya mengenai penggunaan benda pakai dan flora. Selain itu, tujuan dari artikel ini, seniman dapat mencurahkan ide gagasan visual dari objek tiga dimensi menjadi dua dimensi dengan media kanvas yang memungkinkan seniman untuk mengekspresikan kreativitas mereka secara autentik. Selain itu, kanvas juga dapat dijadikan media dokumentasi pelukis terhadap ide visual pelukis.

Seniman membutuhkan kepekaan visual terhadap komposisi objek dan tanaman, rasa estetika dalam kehidupan sehari-hari ditingkatkan (Arifian, 2017; Nuraini et al., 2023; Zhao, 2019). Dengan mengeksplorasi dan mengembangkan teknik melukis bertema musim semi, studi ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana objek-objek sederhana di sekitar kita dapat menjadi bagian dari eksplorasi artistik yang kaya dan bermakna. Bagian pengerjaan dari proposal ini membahas penggunaan tema bunga yang khas untuk mempersiapkan, dan mengekspresikan perasaan kompleks yang terkait dengan peristiwa penting dalam kehidupan (Hanhiniemi, 2024). Pada akhirnya, artikel ini bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan seni visual dan, khususnya, untuk memperluas pemahaman tentang pentingnya estetika dalam penciptaan karya seni inovatif yang relevan.

Bunga mawar sebagai simbol ekspresi emosi, kami menciptakan lukisan yang dapat dinikmati dengan menambahkan ekspresi yang menarik pada bunga tersebut. Perwujudan gagasan seni tersebut berlangsung dalam beberapa tahap sehingga menghasilkan karya seni yang meyakinkan secara visual dan konseptual. Tahapan tersebut meliputi tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap integrasi, tahap realisasi konsep, dan tahap penyelesaian. Karya yang diciptakan terdiri atas 10 lukisan kontemporer yang memvisualisasikan bunga mawar sebagai ekspresi emosi manusia. Masing-masing karyanya diberi judul: (1) Terjebak Emosi, (2) Kecewa, (3) Nyaman, (4) Patah Hati, (5) Kesepian, (6) Kejujuran, (7) Gantung, (8) Luka, (9) Harga Diri, dan (10) Sabar (Linda & Sami B, 2022).

Menurut Setem, et al. (2024), eksplorasi adalah fase di mana seseorang secara bebas mengeksplorasi berbagai kemungkinan dan probabilitas, dan biasanya didukung oleh penelitian awal

untuk menemukan informasi dasar dan pendukung tentang topik kreatif/desain. Fase ini tidak hanya mencakup media untuk pengembangan, tetapi juga berbagai tugas eksplorasi dan berbagai perspektif serta metode pengembangan. Di sinilah kreator atau desainer dapat mengeksplorasi kemungkinan konsep, media, dan penyajiannya. Media adalah nilai dalam ekspresi artistik. Akan tetapi, kita perlu menafsirkan media secara lebih bermakna sebagai “media hidup” (bentuk kehidupan). Dengan kata lain, berkaitan dengan kualitas ekspresif dari susunan bahan tertentu yang dikumpulkan, dipilih, dan digunakan oleh seniman melalui intuisi tentang kebutuhan ekspresif. Medium dalam sebuah karya seni hadir secara spontan untuk memberi ruang bagi impuls emosional (Setem et al., 2024).

## METODE

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui lima tahapan: (1) Tahap satu, penelusuran studi literatur melalui jurnal nasional dan internasional, *searching* di internet dan sitasi melalui buku – buku, (2) Tahap dua, identifikasi data dan pemetaan visual, (3) Tahap tiga, proses pembuatan sketsa dan alih visual ke atas kanvas. (4) Tahap empat analisis data visual, (5) Tahap lima adalah simpulan (Alya et al., 2023; Creswell John and Creswell David, 2023; Ranniry et al., 2023). Proses diatas tersebut menghasilkan data visual lima karya seni lukis, yang memvisualisasikan objek-objek eksplorasi seni *still life* komposisi bunga dengan teknik yang beragam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya-karya seni lukis yang diciptakan oleh tim kami dalam studi ini adalah karya seni lukis yang mengkomposisikan bunga dengan objek-objek lainnya. Sudut pandang dibuat dengan arah yang berbeda-beda, sehingga hasilnya pun berbeda. Pemilihan warna serta teknik dalam melukis dipilih oleh personal dari tim yang terlibat. Pengerjaan karya seni lukis ini membutuhkan waktu sekitar 3 minggu dari pencarian data visual, data *literature*, eksekusi data, pembuatan sketsa dan *finishing touch* pada detail. Adapun karya-karya tersebut dapat diapresiasi dibawah ini.



Gambar 1. Bunga Mimpi karya Olivia Quantum. 2024, Cat Minyak di Atas Kanvas. 100 x 80 cm.

Karya ini memvisualisasikan bentuk-bentuk tiga dimensi ke bidang dua dimensi. Benda-benda pada lukisan ini terdiri dari beragam jenis, yaitu: bunga, cangkir, piring, buku, kain, keranjang, dan permen. Meskipun menggunakan beragam jenis benda, masing-masing benda tersebut memiliki material yang berbeda-beda, mulai dari material keramik, kertas, bambu, hingga bahan alami seperti bunga.

Secara bentuk, karya ini didominasi oleh bentuk-bentuk organik seperti bunga dan lipatan kain, bentuk organik ini mampu memberikan kesan yang lembut dan alami. Selain bentuk organik, terdapat juga beberapa objek geometris yang memberikan keseimbangan visual pada karya. Cangkir dan piring yang berbentuk lingkaran mampu mendukung objek utama bunga yang organik. Hal ini dikarenakan bentuk lingkaran dan organik masih selaras dan bersifat lembut. Di samping itu, terdapat juga buku-buku yang ditumpuk di bagian depan dan memiliki bentuk persegi panjang. Meskipun buku-buku tersebut terlihat berbeda dari elemen lain karena bentuknya yang tegas dan kaku, namun elemen buku ini masih menyatu dengan komposisi keseluruhan. Hal ini dikarenakan posisi buku-buku tersebut diletakkan secara menyebar, tidak hanya dalam satu titik sehingga penyusunan benda-benda tersebut masih enak dilihat dan terlihat harmonis.

### Komposisi

Secara komposisi, penataan benda-benda tersebut terlihat lebih dominan ke kiri sedangkan di bagian kanan terlihat lebih kosong. Hal ini terbukti dari benda-benda yang diletakkan lebih banyak di kiri dan hanya menyisakan beberapa benda di kanan. Meskipun penataan benda-benda lebih banyak di bagian kanan, namun komposisinya masih terlihat seimbang karena penempatan cangkir teh di tengah yang membantu mengisi ruang di area kanan, posisi cangkir ini bertugas untuk menyatukan komposisi.

Selain itu, komposisi benda-benda tersebut membentuk pola persegi panjang yang stabil disertai dengan hierarki atau tingkatannya. *Focal point* atau benda utama yang paling menonjol pada karya ini adalah bunga-bunganya karena bentuk organiknya yang unik dari yang lain serta rangkaiannya yang banyak dan kompleks. Selain rangkaian bunga, terdapat objek sekunder seperti buku, cangkir, dan piring yang bantu melengkapi dan mendukung objek utama. Buku-buku tersebut sengaja ditumpuk secara bertingkat seperti tangga untuk menciptakan kedalaman sehingga karya tersebut terlihat lebih tiga dimensi. Tumpukan buku tersebut juga mampu menciptakan aliran visual ke atas, hal ini dapat mengarahkan mata penonton ke objek utama, yaitu bunga.

### Warna

Secara keseluruhan, karya ini memiliki warna yang sangat kaya dan beragam. Karya ini menggunakan banyak gradasi warna dengan kombinasi warna pastel dan warna bayangan yang cerah. Kombinasi warna ini mampu menciptakan kontras warna yang hangat dan dingin. Latar belakang lukisan ini lebih dominan menggunakan warna-warna dingin dengan kombinasi warna biru, hijau, dan ungu. Warna latar tersebut terlihat lebih netral sehingga tidak terlalu mencolok dan mampu memberikan ruang bagi objek-objek lain untuk lebih menonjol. Karena warna latar dan kain lebih dominan ke warna dingin, warna bunga sengaja dilukis dalam nuansa warna hangat (kuning, merah, pink) agar mampu menciptakan kontras yang kuat antar warna latar dan objek utama. Hal ini berfungsi untuk menarik perhatian penonton ke objek utama serta menyeimbangkan warna secara harmonis.

### Teknik Melukis

Secara teknik melukis, karya ini menggunakan berbagai macam teknik seperti teknik penggunaan warna yang banyak dan gradasi serta pencahayaan yang kontras. Teknik gradasi yang dilakukan mampu menciptakan kesan tiga dimensi karena adanya gelap terang. Selain itu, karya ini juga menggunakan teknik sapuan kuas yang terdiri dari tiga: (1) teknik sapuan kuas turun, (2) teknik sapuan *blending* (lembut), dan (3) teknik cat timbul. Teknik sapuan kuas turun dapat dilihat dari latar belakangnya, semua warna-warna *highlight* 'terang' disapu kebawah untuk menciptakan kesan cahaya *Aurora*. Sedangkan teknik cat timbul yang dikenal sebagai istilah "*impasto*" diterapkan pada objek bunga. Teknik ini lebih banyak memakai media pisau palet dan kuas dengan ujung runcing. Teknik cat timbul ini menggunakan lapisan cat yang banyak dan tebal sehingga mampu memberikan efek tiga dimensi. Selain dimensi, teknik ini juga mampu memberikan tekstur timbul yang unik sehingga tidak terlihat datar.

### Interpretasi

Secara interpretasi makna, konsep karya lukisan ini merupakan penggabungan realistik dan sedikit *surrealisme*. Karya ini mengambil tema fantasi dan dunia mimpi, hal ini bisa dilihat dari kombinasi

warna-warnanya yang dingin dan hangat yang mampu memberikan kesan kedamaian, ketenangan, serta kenyamanan. Karya dengan latar fantasi dan alam bawah sadar ini mampu memberikan nuansa yang sedikit misterius dan imajinatif, seolah-olah mengundang kita sebagai penonton untuk masuk ke dunia ini dan menikmati secangkir teh dan permen manis. Latar karya tersebut merupakan langit malam yang disertai cahaya *aurora* yang memberikan kesan magis dan fantasi. Buku-buku yang ditumpuk menggambarkan memori dan cerita yang tersimpan dan siap untuk dieksplor kapan saja. Dengan kata lain, karya ini juga memiliki melibatkan masa lalu dan nostalgia. Pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh karya ini adalah untuk beristirahatlah sejenak. Dalam dunia ini yang sangat sibuk dan serba cepat, ada waktu dimana kita bisa berhenti, menarik napas, dan menemukan hal-hal kecil yang sering kita tidak sengaja lewatkan. Tenanglah dan ingat-ingatlah momen-momen sederhana yang pernah membuat kita bahagia, karena kebahagiaan bisa saja ditemukan dalam memori kecil yang dulu kita pernah miliki.

Karya *still life* dengan penggabungan seni realistik dan sedikit *surrealisme*. Komposisi karya ini terdiri dari serangkaian bunga, tumpukan buku, cangkir teh, piring, permen, dan kain yang disusun dalam pola komposisi berbentuk persegi panjang. Pola komposisi benda ini memberikan kesan yang stabil dan seimbang. Meskipun benda-benda disusun lebih padat di kiri, namun komposisi tersebut masih terlihat seimbang karena adanya penempatan cangkir di tengah yang mampu mengisi ruang di kanan. Karya ini menggunakan banyak warna yang kontras antara latar warna dingin dan objek utama bunga yang bernuansa hangat. Teknik lukis yang digunakan dalam karya ini banyak menggunakan tekstur, salah satunya adalah teknik "*impasto*" yang menggunakan cat tebal untuk menciptakan efek tiga dimensi. Secara interpretasi makna, karya ini mengambil konsep dengan latar fantasi dan dunia mimpi dengan sedikit melibatkan masa lalu dan nostalgia.



Gambar 2. *Spring Day* karya Patricia Grace K.R. 2024, Cat Minyak di Atas Kanvas. 100 x 80 cm.

Objek visual pada gambar 2, memvisualisasikan objek 3D ke dalam bidang 2D. Objek utama yang digunakan yaitu bunga dengan berbagai macam jenis bunga seperti bunga Lily dan bunga Daisy (bunga *barberton daisy*, bunga *common daisy*). Bunga-bunga tersebut dikomposisikan dan disatukan ke dalam sebuah tempat. Tempat yang digunakan untuk bunga yaitu keranjang buket yang dibuat dengan teknik anyaman, disekeliling keranjang tersebut terdapat pita merah. Bunga tidak hanya berada di dalam keranjang saja, tetapi ada juga bunga yang diletakkan diatas buku. Selain bunga dan keranjang, ada objek pendukungnya yaitu beberapa buku yang disusun bertumpuk menyerupai kipas dimana buku-buku tersebut tidak disusun sejajar tetapi setiap buku disusun dengan angle yang berbeda. Objek pendukung lainnya yaitu cangkir beserta alas piringnya. Di dalam cangkir tersebut terdapat minuman berupa susu

coklat, dan di samping cangkir terdapat beberapa bunga sebagai pemanis. Alas yang digunakan untuk mengalasi objek-objek tersebut yaitu kain panjang dengan banyak lipatan. Objek pendukung terakhir yaitu guci, yang tertutup sebagian oleh kain.

#### Komposisi

Karya ini memiliki komposisi asimetris dengan pusat berada di bagian tengah atas. *Focal point* atau fokus utamanya yaitu bunga dengan keranjangnya. Walaupun bunga dan keranjangnya berada di posisi belakang, objek tersebut tetap menjadi *focal point* karena ukurannya yang besar dan komposisi bunga yang padat dengan warna yang berbeda dengan yang lainnya. Fokus yang kedua yaitu pada objek cangkir beserta alasnya, hal tersebut karena warna cangkir yang lebih terang dibandingkan dengan objek lainnya. Lalu yang ketiga yaitu pada buku karena ukurannya yang cenderung besar dibandingkan objek lainnya dan memiliki warna yang cenderung lebih tua dibandingkan lainnya.

#### Warna

Penggunaan warna pada karya ini cenderung mengarah ke *warm tone* karena banyak menggunakan warna-warna seperti pink dan merah. Warna pada karya ini banyak menggunakan warna pastel. Hal tersebut untuk menciptakan suasana yang ceria dan hangat seperti pada musim semi. Penggunaan warna pastel yaitu pada bunga dengan warna pink muda, kuning muda dan ungu muda, lalu pada daun dengan warna hijau, cangkir dengan warna toska muda, *background* dengan warna biru muda dan kain dengan warna pink muda. Sedangkan warna yang cenderung gelap digunakan pada buku untuk menciptakan warna yang sedikit kontras agar tidak terlihat pucat.

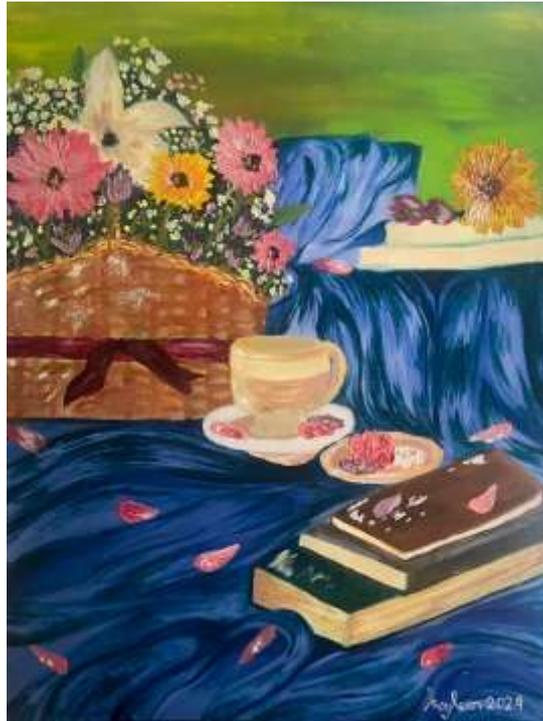
#### Teknik Melukis

Di dalam karya ini tidak hanya memakai 1 teknik lukis saja. Teknik lukis yang digunakan yaitu teknik dengan cat tebal, teknik *scumbling*, teknik *dry on dry*, dan teknik *wet on wet*. Untuk objek bunga dan daun menggunakan pisau dengan teknik cat tebal untuk menghasilkan tekstur yang kasar dan warna yang tidak menyampur. Untuk *background* menggunakan teknik *scumbling* dimana menggunakan kuas kasar untuk menciptakan tekstur bergaris dan tidak beraturan. Teknik yang digunakan pada kain yaitu teknik *wet on wet* dimana mencampur warna satu dengan yang lainnya (gelap dan terang) saat masih basah sehingga menciptakan warna dengan gradasi yang halus seperti tekstur asli kain yaitu halus. Keranjang bunga menggunakan teknik *wet on wet*. Pewarnaan pada buku menggunakan *dry on dry* dengan pisau palet sehingga menciptakan tekstur yang kasar dan warna yang tidak terlalu menyampur.

#### Interpretasi Makna

Interpretasi tentang karya ini menciptakan suasana yang tenang dan hangat. Sesuai dengan judulnya "*Spring Day*" karya ini menceritakan suasana kebersamaan dengan melakukan piknik pada saat musim semi sehingga menciptakan kehangatan. Karya ini cenderung ke feminim karena juga ditunjukkan dengan penggunaan warna dominan pastel dan pink sehingga semakin mendukung suasana yang ingin ditunjukkan. Suasana saat sedang piknik juga didukung dengan objek-objek seperti bunga, kain, buku, dan cangkir.

Karya yang berjudul "*Spring Day*" fokus pada bunga-bunga yang bermekaran pada musim semi. Karya ini menggunakan komposisi asimetris dengan *focal point* pada objek keranjang dan bunga. Penggunaan warna pada karya ini cenderung *warm tone* dengan menggunakan warna pastel seperti pink, kuning, ungu, dan biru. Ada beberapa teknik lukis yang digunakan yaitu teknik cat tebal, teknik *scumbling*, teknik *dry on dry*, dan teknik *wet on wet* untuk menciptakan kesan yang diinginkan. Karya ini menciptakan suasana yang tenang dan hangat yang ditunjukkan dengan warna pastel. Suasana yang ingin ditunjukkan yaitu kebersamaan piknik bersama pada saat musim semi.



Gambar 3. Bunga di Pagi Hari karya Kayleen Michella. 2024, Cat Minyak di Atas Kanvas. 100 x 80 cm.

Objek visual pada gambar 3, memvisualisasikan beberapa macam bunga, ada bunga yang kecil, sedang, dan juga besar. Bunga-bunga tersebut disusun atau dirangkai di dalam keranjang anyaman khusus. Selain bunga-bunga yang dirangkai ke dalam keranjang anyaman yang dihiasi oleh pita ikat, terdapat juga objek-objek atau benda mati pendukung diantaranya ada buku-buku yang ditumpuk kemudian ada segelas cangkir beserta piring dibawahnya, cangkir tersebut berisi teh, ada pun piring kecil yang di isi oleh manisan-manisan gula berbentuk bunga. Terdapat kelopak-kelopak bunga diatas kain, dan yang terakhir ada pot yang ditutupi oleh kain.

#### Komposisi

Komposisi pada seni lukis tersebut adalah segitiga yang mengarah kebawah dimana semua bagian terisi dari sisi kanan, sisi kiri, dan juga sisi tengah. *Focal point* atau objek utama pada lukisan tersebut terdapat di bunga-bunga dan keranjangnya, dimana keranjang tersebut terdapat banyak bunga yang besar, sedang, dan juga kecil. Selain itu juga keranjang dan bunga-bunganya memiliki warna yang lebih berwarna dibanding objek disekitarnya, menjadi warna yang kontras dibanding sekelilingnya. Lukisan ini mempunyai gaya yang ekspresif dan semi realistis. Terdapat juga kelopak-kelopak bunga yang bertebaran agar lukisannya tampak lebih berwarna dan tidak dingin. Langitnya juga mengkomposisikan tanaman kebun di pagi hari.

#### Warna

Warna yang dipakai dalam seni lukis tersebut banyak, terutama pada bunga. Bunga yang besar memiliki warna pink dan juga kuning sedangkan bunga sedang memiliki warna ungu, dan bunga kecil memiliki warna putih, kuning, pink, dan ungu. Tangkai bunga-bunganya memakai warna hijau dari hijau pucat, gelap, dan juga terang. Cangkir dan piringnya dilukiskan dengan warna krem dan putih agar bisa terlihat dengan jelas, kainnya dilukis dengan warna biru dan lipatan-lipatan yang berwarna hijau. Buku-buku dilukis dengan warna cokelat, hijau, dan abu. Sedangkan dalam bukunya dilukis dengan warna putih krem. Terdapat juga manisan gula berbentuk bunga yang berwarna warni seperti warna pink, ungu, pink tua, dan juga putih. Ada kelopak bunga juga yang berwarna ungu, pink, dan putih. Lukisan tersebut lebih dominan ke warna dingin dibandingkan dengan warna hangat, namun karena bunga-bunganya merupakan *focal point* maka bunga-bunga pada lukisan tersebut dilukis dengan warna yang berwarna warni agar kontras dan membedakan ia dengan yang lain.

### Teknik Melukis

Teknik melukis yang digunakan adalah cat minyak diatas canvas, untuk *background* memakai teknik lukis gradasi dengan cara mengoleskan minyak ke kanvas yang sudah diberi warna hijau dan kuning. Untuk bagian kain memakai teknik yang sama dengan *background*, namun lipatan-lipatan kainnya memakai warna yang berbeda, namun tidak jauh beda yaitu warna hijau yang dilukis dengan kasar namun juga menyatu dengan lukisannya. Sama halnya dengan objek buku dan cangkir memakai teknik yang sama dengan *background* dan kain. Sedangkan untuk bunga dan juga manisan gula berbentuk bunga memakai teknik dengan pisau lukis dengan cara mengambil sedikit cat di *pallette* menggunakan pisau lukis kemudian ditempel ke kanvas lalu ditarik agar menyerupai bentuk kelopak bunga. Sama halnya dengan dalam bunga dan manisan gula bunga namun tidak ditarik melainkan hanya dirapihkan dengan pisau lukis.

### Interpretasi Makna

Secara keseluruhan tampilan visual karya “Membaca buku dengan secangkir air dan bunga” ini cocok dinikmati oleh remaja dan dewasa karena lukisan tersebut berkesan seperti orang yang rajin membaca buku pasti pengetahuannya luas, banyak, dan indah seperti bunga-bunga yang terdapat dalam keranjang anyaman. Lukisan ini memiliki warna yang dingin namun bunga-bunganya memiliki warna yang warna warni dan mencolok dibanding yang lainnya. Dimana pastinya bunga-bunga yang dibuat khusus untuk dirangkai sudah pasti bunga yang indah, dan jika hanya terdapat satu bunga dalam rangkaian kerangka bunga tersebut maka keranjang tersebut tidak akan terlihat seindah dengan yang terdapat banyak bunga, dan jika bunganya hanya satu tidak akan bisa dibuat kerangka bunga di keranjang.

Lukisan dengan objek bunga-bunga yang dirangkai dalam keranjang anyaman, buku-buku, secangkir air dan piringnya serta piring kecil yang diisi manisan-manisan dari gula berbentuk bunga. Lukisan tersebut juga didominasi dengan warna dingin yaitu biru sebagai kainnya, namun warna dari bunga-bunga dan kerangka bunganya dibuat mencolok agar bisa menjadi *focal point* atau objek utama pada lukisan tersebut. Komposisi pada lukisan tersebut menggunakan komposisi segitiga ke bawah terdapat rata kanan, rata kiri, dan juga objek di tengah-tengah. Lukisan ini cocok untuk remaja dan juga dewasa dimana lukisan ini berkesan seperti jika rajin membaca buku dan belajar maka akan mendapatkan pengetahuan yang banyak, luas, dan indah seperti rangkain bunga dalam keranjang yang banyak dan juga indah.



Gambar 4. Musim Panas yang Manis karya Rafael Raviandi. 2024, Cat Minyak di Atas Kanvas. 100 x 80 cm.

Visualisasi karya pada gambar 4, menggambarkan tentang romantisme dan suasana musim panas yang manis. Objek utama dalam karya ini adalah keranjang bunga yang terdiri dari bunga-bunga musim panas seperti: (1) *Lily* atau 'Bakung', (2) Bunga Matahari, (3) Aster Putih, dan (4) *Daisy*. Selain keranjang bunga, terdapat tumpukan buku yang disusun di dua tempat terpisah, satu tumpukan berada di bawah sedangkan tumpukan lainnya berada di satu tingkat lebih tinggi. Di lain sisi, terdapat objek pelengkap berupa secangkir susu dan sepiring permen manis untuk memperkuat konsep dan tema romantisme pada karya.

#### Komposisi

Secara komposisi karya, tata letak objek pada lukisan terlihat lebih dominan di bagian kiri. Hal ini didukung oleh penempatan keranjang bunga yang menjadi besar sebagai focal point atau 'fokus utama' yang disertai dengan objek pelengkap tumpukan buku sedangkan di bagian kanan hanya diletakkan beberapa objek berukuran kecil sehingga area di bagian bawah kanan terlihat lebih kosong. Penempatan keranjang bunga ini dapat menarik mata apresiator dibandingkan dengan bagian lainnya karena penggambaran teksturnya yang sangat detail. Selain objek utama, terdapat cangkir yang diletakkan di tengah lukisan berperan sebagai objek penyeimbang dalam komposisi karya. Sebagai pelengkap suasana dan konsep karya, terdapat taburan kelopak bunga yang digunakan untuk mengisi ruang kosong serta dapat menambahkan kedalaman pada komposisi.

#### Warna

Warna yang digunakan pada lukisan ini didominasi oleh warna pastel atau 'warna lembut' yang hangat. Warna-warna tersebut identik dengan suasana yang penuh kasih, harmonis, dan romantis yang cocok dengan tema musim panas yang manis. Salah satu warna yang paling dominan dalam karya ini adalah warna *lilac* pada kain. Jika diamati lebih lanjut, hampir semua benda menggunakan warna lembut dan putih seperti bunga, kain, dan bahkan latar belakang. Warna bunga pada keranjang banyak menggunakan warna merah muda yang dapat menambahkan kesan romantis dan kasih sayang.

#### Teknik Melukis

Terdapat dua teknik melukis yang digunakan dalam melukis karya ini, yang pertama adalah teknik *wet on dry*. Teknik ini melibatkan pengaplikasian cat dengan minyak yang banyak pada permukaan media yang kering. Media yang dimaksud dalam konteks ini adalah kanvas. Teknik kedua yang digunakan adalah *dry on dry* yang tidak menggunakan minyak sama sekali sehingga cat yang diaplikasikan pada kanvas bersifat kering.

#### Interpretasi Makna

Interpretasi makna yang ingin disampaikan dari lukisan ini adalah bagaimana romantisme dan suasana musim panas dapat terlihat melalui visual lukisan, mulai dari objek, komposisi, serta warna yang digunakan. Warna-warna hangat pada lukisan ini dapat menggambarkan suasana kenyamanan serta aroma harum musim panas. Kain berwarna *lilac* identik dengan kain yang biasa digunakan untuk berkemah atau piknik. Hal ini dapat memvisualisasikan suasana yang harmonis dan menyenangkan.

Lukisan ini adalah makna dan arti kehangatan musim panas yang divisualisasikan melalui bentuk-bentuk objek seperti bunga, tumpukan buku, dan benda pakai lainnya serta warna-warna hangat yang disertai dengan pengaplikasian teknik-teknik campuran seperti *wet on dry* dan *dry on dry*.



Gambar 5. *Poem of Depression* karya Arvin Ijong Dachlan. 2024, Cat Minyak di Atas Kanvas. 100 x 80 cm.

Objek visual pada gambar 5, di atas memvisualisasikan sebuah kumpulan objek dan bunga yang ditata rapi menghadap ke arah pengamat lukisan. Di dalam lukisan terdapat beberapa objek visual seperti: (1)tumpukan buku, (2)cangkir, (3)piring-piring yang berbahan dasar keramik, (4) permen berbentuk bunga, (5) kain yang menutupi dasar lukisan, dan (6) keranjang bunga yang terbuat dari rotan. Objek terpenting dalam lukisan ini adalah kumpulan bunga-bunga yang menghidupkan karya. Dari sekilas dapat diketahui bahwa bunga merupakan objek visual yang di utamakan dalam lukisan dengan bentuknya yang mendominasi area lukis atas, dan tumpukan buku gelap di bagian bawah area lukis. Pita yang melilit keranjang pun membantu memikat mata pengamat karya ke arah atas lukisan. Keranjang bunga yang penuh dengan bunga-bunga kecil membantu karya menjadi penuh dan hidup tanpa perlu banyak tambahan lainnya.

#### Komposisi

Komposisi karya dilukis dengan sudut *frontview* dan teratur secara horizontal. Kita dapat melihat bahwa komposisi karya tersebut menciptakan sebuah kontras antar dua sisi. Bagian atas lukisan terlihat lebih hidup dibandingkan bagian bawah lukisan. Dengan mengatur posisi semua bunga di posisi atas lukisan kita dengan langsung akan tertarik melihat kebagian atas lukisan. Latar belakang yang berlikuk dan berantakan membawa kesan realistis namun juga terkesan gelap.

#### Warna

Warna lukisan dapat disimpulkan sebagai warna bernuansa gelap. Karya lukisan ini dominan menggunakan pilihan warna yang gelap dan pucat seperti warna cokelat kotor, abu-abu, biru gelap, biru pudar, merah gelap dan juga hijau gelap. Namun didalam kegelapan ini terdapat warna-warna terang yang berlawanan dengan kegelapan warna lainnya seperti pada warna pada bunga-bunga dan tangkainya. Kita dapat melihat warna cerah pada bunga-bunga yang ada dalam lukisan memberikan sebuah perasaan yang menyegarkan diantara kegelap yang menerkam pada lukisan. Warna cerah yang pucat terlihat berteriak di antara warna lainnya, hal ini menghidupkan konsep karya yang mengangkat tema kegelapan dan depresi. Pilihan warna dalam karya dapat dikaitkan dengan lukisan yang menggunakan gaya *Dark Academia*.

#### Teknik Melukis

Terdapat tiga teknik melukis yang digunakan dalam karya lukisan ini. Latar belakang lukisan karya dilukis dengan sapuan kasar dan ada beberapa bagian yang dilukis dengan halus. Kain dan objek lain dilukis dengan sapuan kuas yang halus sedangkan objek-objek dilukis menyerupai dengan objek aslinya namun dibuat menjadi lebih gelap dan warnanya pun pucat. Dari lukisan ini teknik lukis yang paling terlihat dan paling menonjol dapat dilihat dari bunga-bunga. Bunga dalam karya ini dilukis dengan cara

*pointillism* yaitu teknik melukis yang menggunakan elemen titik-titik yang berdampingan untuk menciptakan ilusi warna dan kedalaman.

#### Interpretasi Makna

Secara keseluruhan tampilan visual karya *Poem of Depression*, secara pribadi merupakan sebuah teriakan pelukis sendiri. Emosi, amarah, kesedihan, kesakitan, kebencian, serta depresi yang memikat dan menekan pelukis dengan keras mampu menghalangi semua yang ada dipandangannya. Ini merupakan sebuah teriakan emosional dan teriakan sebuah harapan. Hal inilah yang mengingatkan kita bahwa kita masih hidup. Karya yang diciptakan ini merupakan sebuah kesempatan untuk mengeluarkan dan menceritakan perasaan mengenai depresi, namun pelukis juga percaya terhadap adanya cahaya yang akan muncul seperti yang ada di lukisan ini. Cahaya seperti bunga matahari dan tulip pada lukisan diartikan sebagai alasan untuk tetap bertahan hidup. Kain dan buku-buku dibawah merupakan diri sang pelukis yang dikelilingi oleh depresi. Dan sebuah permintaan tolong yang disembunyikan dalam sebuah karya yang gelap.

Karya-karya tersebut diatas, diapresiasi oleh publik dan mendapatkan respon yang sangat baik, pembukaan pameran dihadiri oleh masyarakat secara terbuka. Mereka hadir dari kalangan Dosen, mahasiswa, seniman dan pecinta seni. Adapun karya-karya tersebut disajikan dalam pameran *Maranatha Art Festival (MAF)* di *Maranatha Art Space*.



Gambar 6. Karya Olivia Quantum dalam Pameran MAF.



Gambar 7. Karya Rafael Raviandi Pameran MAF.



Gambar 8. Karya Patricia Grace K.R.Pameran MAF



Gambar 9. Display Karya Seni Lukis dalam Pameran MAF



Gambar 10. Dokumentasi Suasana Pameran MAF



Gambar 11. Dokumentasi Suasana Pameran MAF

## KESIMPULAN

Eksplorasi dari karya seni dengan tema *still life* yang dibuat oleh lima orang perupa, mengungkap objek visual bunga di atas keranjang rotan, setumpuk buku, secangkir teh, dan elemen visual lainnya yang dikomposisikan dari berbagai sudut pandang yang berbeda sehingga objek visual yang divisualisasikan di atas kanvas berbeda antara satu karya dengan karya lainnya sekalipun objek yang digagas sama. Visualisasi kelima karya ini semakin menarik dan memiliki nilai estetis karena memiliki warna campuran dari warna primer, sekunder, dan tersier. Warna-warna tersebut adalah gradasi ungu, biru toska, hijau kebiruan, kuning mengarah ke oranye. Teknik *impasto* semakin meningkatkan daya tarik karya seni lukis yang dihasilkan oleh lima orang perupa sehingga apresiator dapat mengapresiasi karya seni tersebut. Hal ini terbukti ketika karya-karya seni tersebut lolos kurasi dan dipamerkan dalam kegiatan pameran *Maranatha Art Festival* yang diikuti oleh seniman, dosen, mahasiswa, dan *art lovers*.

## REFERENCES

- Alya, S. H., Pandanwangi, A., & Effendi, I. Z. (2023). Dekonstruksi Seni Lukis Tradisional Jelekong sebagai Ekspresi Visual. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(2), 599–608. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1347>
- Arifian, A. (2017). *Sejarah Dunia Abad Pertengahan 500–1400 M*. PT Anak Hebat Indonesia.
- Budiarti, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 61–72. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.143>
- Creswell John and Creswell David. (2023). Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In L. Fargotstein, T. Buyan, & P. Schroeder (Eds.), *SAGE Publications, Inc.: Vol. Sixth Edit* (Sixth Edit, Issue 1). Sage Publication Inc.
- Hanhiniemi, V. (2024). *Exploring the Symbolism and Representation of Flowers in* (Issue December) [Tampere University of Applied Sciences]. [https://www.theseus.fi/bitstream/handle/10024/873665/Hanhiniemi\\_Veera.pdf?sequence=6&isAllowed=y](https://www.theseus.fi/bitstream/handle/10024/873665/Hanhiniemi_Veera.pdf?sequence=6&isAllowed=y)
- Linda, A. L., & Sami B, Y. (2022). Bunga Mawar Dalam Seni Lukis Kontemporer. *Serupa The Journal of Art Education*, 11(3), 273–281. <https://doi.org/10.24036/stjae.v11i3.118513>
- Liu, Y. C., & Liang, C. (2020). Design exploration predicts designer creativity: a deep learning approach. *Cognitive Neurodynamics*, 14(3), 291–300. <https://doi.org/10.1007/s11571-020-09569-7>
- M.N, A. E., & Listiani, W. (2022). Taksonomi Intervensi Seni Kreatif untuk Kesehatan Mental. *Panggung*, 31(4), 454–466. <https://doi.org/10.26742/panggung.v31i4.1787>
- Molina-Castillo, F. J., Jimenez-Jimenez, D., & Munuera-Aleman, J. L. (2011). Product competence exploitation and exploration strategies: The impact on new product performance through quality and innovativeness. *Industrial Marketing Management*, 40(7), 1172–1182.

<https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2010.12.017>

- Nuraini, D., Budiardvin Septiadi, A., Harmani, A., Deniansah, F., & Pandanwangi, A. (2023). Material Bubuk Mesiu dalam Proses Berkarya Seniman Cai Guo-Qiang. *Ideas Publishing*, 9(1), 277–284. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1173>
- Pangestika, G. (2017). *Pesona Alam Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis - Digilib*. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Ranniry, Z., Inne Bulu, R., Fragranthia, J., Liendani, V., & Pandanwangi, A. (2023). Ungkapan Visual Perempuan dalam Karya Seni Lukis. *Idea Publishing*, 9(1), 307–316. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1239>
- Setem, I. W., Tjokrorapramono, G. Y., & Gulendra, I. W. (2024). *Eksplorasi Media dan Cara Kerja Seni Lukis Ars Simia Nature* (1st ed.). Pusat Penerbitan LP2MPP ISI Denpasar.
- Suteerangkul, P. (2022). Still life Painting in Classical Art. *Journal of Fine Arts*, 10(1), 82–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.69598/sbjfa254564>
- Tabrani, P. (2018). Prinsip-Prinsip Bahasa Rupa. *Jurnal Budaya Nusantara*, 1(2), 173–195. <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol1.no2.a1579>
- Titi Andaryani, E. (2016). Proses Terjadinya Suatu Karya Seni. *Imaji*, 14(2), 157–163. <https://doi.org/10.21831/imaji.v14i2.12179>
- Toscani, M., Wolf, P., Gegenfurtner, K. R., & Braun, D. I. (2023). Context effects on the perception of saturation of fruit colors in still-life paintings. *Journal of Vision*, 23(13), 8. <https://doi.org/10.1167/jov.23.13.8>
- Wiwana, I. P. A. P., & Yudarta, I. G. (2020). Kajian Elemen-elemen Lukisan Cerita Ramayana Karya I Ketut Budiana. *PRABANGKARA Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 24(1), 1–7.
- Zhao, S. (2019). New Media, Technology, and the Arts. *International Journal of New Media, Technology, and the Arts*, 14(3), 239–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.18848/2326-9987/CGP/v14i03/1-12> (Article)